

PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN PENYULUH PETANI DI KECAMATAN SUWAWA TIMUR DALAM ANALISIS USAHATANI SORGHUM

Karlana Arsyad^{1*}, Zulham Sirajuddin²

^{1,2}Jurusan Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo
email: karlena@ung.ac.id

Abstract: Sorghum is an extraordinary commodity because of its waste-free characteristics. Almost all parts of the plant can be used, including leaves, fruit stems, and wilt. Unfortunately, the personnel at the East Suwawa BPP partners and the farmers they support still lack experience in sorghum farming, especially in profit analysis. This is an obstacle in spreading sorghum as an agricultural potential, because extension workers have difficulty providing farmers with an understanding of the benefits of sorghum farming. Therefore, knowledge is needed in carrying out farming analysis, as well as organizing human resources in farmer groups so that they can produce maximum quality and quantity. Through this knowledge and ability, it is hoped that partners can further optimize the dissemination of sorghum farming to the farmers they support so that they can produce sustainably. The methods used in this service activity are training and mentoring. For training activities, farming business analysis and farmer group management were carried out for one day, where the implementing team facilitated training to partners, namely BPP East Suwawa. After the training activities, students in the implementing team provided regular assistance for two weeks to optimize the results obtained in the training. The results of the activity showed that the activity participants were very enthusiastic during the mentoring activity, and gave positive responses, so that activities like this could be routine, especially in assisting with sorghum farming analysis.

Keywords: farming analysis; sorghum; training; mentoring

Abstrak: Sorghum merupakan komoditas yang luar biasa karena karakteristiknya yang bebas limbah. Hampir semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan, antara lain daun, batang buah, dan melayu. Sayangnya, personel yang ada di mitra BPP Suwawa Timur maupun petani binaannya masih memiliki kurang pengalaman dalam usahatani sorghum, utamanya dalam analisis keuntungan. Hal ini menjadi kendala dalam penyebarluasan sorghum sebagai potensi pertanian, sebab penyuluh kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada petani mengenai keuntungan usahatani sorghum. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dalam melakukan analisis usahatani, serta mengorganisir SDM dalam kelompok tani sehingga dapat berproduksi maksimal secara kualitas maupun kuantitas. Melalui pengetahuan dan kemampuan tersebut, diharapkan mitra dapat lebih mengoptimalkan diseminasi usahatani sorghum kepada petani binaannya sehingga dapat berproduksi secara berkesinambungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan dan pendampingan. Untuk kegiatan pelatihan, analisis usahatani dan manajemen kelompok tani dilaksanakan selama satu hari, dimana tim pelaksana memfasilitasi pelatihan kepada mitra yakni BPP Suwawa Timur. Setelah kegiatan pelatihan tersebut, mahasiswa dalam tim pelaksana melakukan pendampingan secara berkala selama dua minggu untuk mengoptimalkan hasil yang diperoleh dalam pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan sangat antusias selama kegiatan pendampingan, serta memberikan tanggapan positif, dimana kegiatan seperti ini dapat dirutinkan terutama pada pendampingan analisis usahatani sorghum.

Kata kunci: analisis usaha tani; sorghum; pelatihan; pendampingan

PENDAHULUAN

Kabupaten Bone Bolango merupakan satu dari enam kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah 1.915 km² (Badan Pusat Statistik, 2020) Pekerjaan utama yang dilakukan oleh penduduk Kabupaten Bone Bolango adalah pertanian tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Untuk tanaman pangan dan perkebunan, Data Badan Pusat Statistik (2013) menyatakan bahwa Kabupaten Bone Bolango merupakan penghasil tanaman padi, jagung dan kelapa. Adapun untuk komoditas buah-buahan, tanaman pisang menjadi komoditas yang utama dikembangkan oleh Provinsi Gorontalo dengan produksinya mencapai 4.404 ton. Kecamatan Suwawa Timur yang terletak di Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu lokasi yang turut mengembangkan pertanian.

Secara geografis, Kecamatan Suwawa Timur berbatasan dengan Kecamatan Bulango Ulu di sebelah utara, dan dengan Kecamatan Bone Pantai di sebelah selatan. Bagian timur Kecamatan Suwawa Timur berbatasan dengan Kecamatan Pinogu dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Suwawa. Luas wilayah Kecamatan Suwawa Timur adalah 266 Ha, yang penggunaan lahannya terdiri dari lahan kering, lahan perkebunan dan lahan untuk fasilitas umum. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Suwawa Timur sebagian besar adalah sebagai petani. Pada sektor usahatani, di Kecamatan Suwawa Timur ini terdapat banyak kelompok tani pangan jagung dan hortikultura. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suwawa Timur merupakan bagian dari Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango yang menjadi pusat diseminasi teknologi

pertanian untuk mengembangkan produktivitas.

Salah satu komoditas baru yang dikembangkan di Kecamatan Suwawa Timur adalah komoditas sorghum. Sorgum merupakan tanaman sereal yang banyak tumbuh di daerah tropis, terutama di Afrika dan Asia dan di daerah marginal yang pada dasarnya memiliki toleransi pada kesuburan rendah (Nurcholis, et al., 2013). Sorghum telah diidentifikasi sebagai sumber pangan lokal yang menjanjikan sejak lama, namun kemajuan pengembangannya lambat. Hal ini disebabkan karena sorghum belum banyak mendapat perhatian, terbukti dengan belum masuknya produksi sorghum nasional ke dalam statistik pertanian, sehingga hal inipun menunjukkan kurangnya prioritas pengembangannya.

Gupito (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah dalam mengembangkan sorgum secara luas di antaranya : (1) belum ada jaminan harga yang layak, (2) belum ada jaminan pasar yang dapat menampung hasil panen, (3) belum berkelanjutannya kemitraan yang dapat mendukung tersedianya saprodi dan jaminan penampungan hasil pemasaran, serta (4) nilai usahatani sorgum masih kalah bersaing dengan tanaman lain.

Sorghum merupakan komoditas yang luar biasa karena karakteristiknya yang bebas limbah. Hampir semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan, antara lain daun, batang buah, dan melayu. Selain itu, sorghum toleran terhadap kekeringan dan tidak membutuhkan banyak air selama pertumbuhannya. Selain itu, sorghum dapat dipanen berkali-kali (3-5 kali) dalam satu masa tanam, sehingga menjadi tanaman yang berharga untuk

dikembangkan dalam menghadapi krisis pangan global. Pengembangan sorghum tidak hanya penting untuk mendukung ketahanan pangan nasional, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Pengembangan sorghum diharapkan dapat meningkatkan produktivitas lahan, mendorong diversifikasi pangan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani, menuju pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern. Berdasarkan hasil penelitian oleh Fitriyaningsih dkk (2022) bahwa terdapat faktor yang berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani sorgum adalah produksi, harga jual dan biaya pestisida. Untuk itu diperlukan pemahaman yang baik dalam pengelolaan usahatani sorgum untuk memperoleh keuntungan.

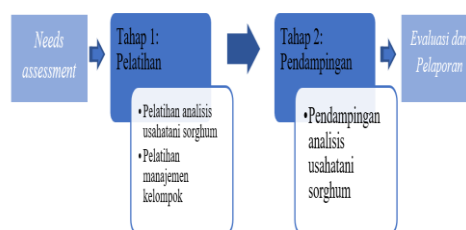
Sayangnya, personel pada mitra BPP Suwawa Timur maupun petani binaannya masih memiliki kurang pengalaman dalam usahatani sorgum, utamanya dalam melakukan analisis keuntungan usahatani. Hal itu menjadi kendala dalam penyebarluasan sorghum sebagai potensi pertanian di tingkat lokal sebab penyuluh kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada petani mengenai keuntungan usahatani sorgum.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023 yang bertempat di Kantor BPP Suwawa Timur Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. Dimana yang menjadi peserta kegiatan adalah para penyuluh, petani, dan pelaku UMKM yang ada di Suwawa Timur yang total berjumlah 15 peserta. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini

meliputi persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Dalam tahap persiapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan (needs assessment) kelompok mitra BPP Suwawa Timur. Untuk keperluan ini, mahasiswa semester 6 dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif mengenai situasi kelompok mitra, ekspektasi, dan kebutuhannya melalui gap analysis. Hasil analisis kebutuhan tersebut dijadikan landasan dan rasionalisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaboratif ini. Sementara untuk tahap pelaksanaan aktivitas utama kegiatan dalam pengabdian kolaboratif dosen dan mahasiswa ini terdiri atas dua tahapan yaitu tahap pelatihan dan tahap pendampingan. Diagram alir kegiatan ini terjabarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

Pelatihan

Kegiatan pengabdian diawali pelatihan yang ditujukan untuk anggota kelompok mitra yaitu penyuluh pertanian sebagai tenaga fungsional di BPP Suwawa Timur serta beberapa petani binaannya. Pelatihan mengenai analisis usahatani dan manajemen kelompok tani dilaksanakan selama satu hari, dimana tim pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa. Materi pelatihan terdiri atas analisis keuntungan usahatani, kelayakan dengan R/C ratio, menentukan titik impas

(*break even point*) harga dan unit produksi usahatani, adopsi inovasi, dan kelembagaan kelompok tani.

Pendampingan

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan kepada kelompok mitra BPP Suwawa Timur. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, mahasiswa sebagai anggota tim pelaksana kegiatan melakukan pendampingan secara berkala selama dua minggu untuk mengoptimalkan hasil yang diperoleh dalam pelatihan tersebut. Selama pendampingan, mahasiswa turun langsung memfasilitasi manajemen usahatani sorghum kepada penyuluh dan petani. Mahasiswa juga membantu melakukan riset pemasaran.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini, beberapa materi pelatihan disampaikan secara teoritis sebagai tambahan pengetahuan peserta kegiatan dan sebagian lagi disampaikan secara praktek berupa pelatihan analisis usahatani yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Materi disampaikan oleh tim pelaksana secara teoritis mengenai Analisis Usaha Tani serta mengenai tanaman sorghum (gambar 2). Dalam penyampaian materi, tim pelaksana menjelaskan terlebih dahulu mengenai analisis usaha, jenis-jenis biaya, yang kemudian ditampilkan contoh perhitungannya. Selain itu sebelum kegiatan pendampingan langsung oleh mahasiswa, tim pelaksana juga menjelaskan mengenai tanaman sorghum, mulai dari cara tanam, panen, hingga pada pembuatan produk turunannya.

Setelah pemberian materi ini, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan langsung oleh mahasiswa. Dimana

masing-masing mahasiswa mendampingi tiap petani dan pelaku UMKM dan menanyakan biaya apa saja yang dikeluarkan dalam usahanya masing-masing. Kemudian mahasiswa melakukan perhitungan sambil menjelaskannya kepada petani dan pelaku UMKM yang didampingi (gambar 3).



Gambar 2. Penyampaian Materi Analisis Usahatani



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Oleh Mahasiswa

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para penyuluh dapat mengetahui dan memahami dengan benar bagaimana analisis usahatani yang baik, sehingga hal ini dapat dibagikan kepada para petani dengan tujuan dapat mengembangkan usahatani mereka dengan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Sama halnya dengan pelaku UMKM, dengan pengetahuan analisis usahatani ini dapat memberikan gambaran bagi mereka dalam pengelolaan keuangan usaha yang dimiliki.

Antusiasme dan semangat para peserta pelatihan untuk maju dan berkembang cukup tinggi dan mereka memberikan saran untuk pelatihan dan pendampingan seperti dapat diadakan secara rutin. Harapannya, para petani, penyuluh, dan pelaku UMKM di Kabupaten Bone Bolango dapat memiliki pengetahuan dan skill dalam melakukan perhitungan usahatani sehingga dapat mengembangkan usahatani dengan baik. Akhir dari kegiatan pelatihan dan pendampingan analisis usahatani ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepuasan peserta kepada penyuluh, petani, dan pelaku UMKM yang hadir pada kegiatan. Dimana kuesioner ini berisi menilai bagaimana kepuasan peserta kegiatan terhadap pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, selain itu juga tentang keinginan peserta

jika kegiatan serupa diadakan kembali. Dari hasil kuesioner diperoleh bahwa rata-rata peserta sangat tertarik dengan kegiatan pelatihan seperti ini karena memang hal inilah yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha mereka dan kebanyakan dari peserta meminta kegiatan seperti ini agar dapat selalu diadakan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Tabel 1. Data Hasil Kuesioner

Item Pernyataan	Jumlah Tanggapan Responden			
	SS	S	TS	STS
Saya merasa puas dengan kegiatan yang diselenggarakan	13	2	-	-
Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya	13	2	-	-
Materi yang disampaikan oleh pemateri dapat saya pahami dengan baik	13	2	-	-
Pemateri dapat menyampaikan materi dengan baik dan mudah dimengerti	13	2	-	-
Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	12	3	-	-
Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	13	2	-	-
Materi yang diberikan berguna bagi saya	14	1	-	-
Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	14	1	-	-

Keterangan : SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan analisis usahatani dalam rangka mengoptimalkan diseminasi usahatani sorghum berlangsung dengan lancar serta dapat memberikan kegunaan kepada sasaran yaitu penyuluh, petani dan pelaku UMKM. Meskipun memang peserta kegiatan sebenarnya mengetahui analisis usaha, namun ternyata mereka belum memahami dengan jelas secara praktek. Sehingga peserta kegiatan sangat bersemangat dalam mengikuti rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, serta memberikan input dan *feedback* agar dapat kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti ini dapat selalu dilakukan. Perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan berkala mengenai pelatihan analisis usahatani serta juga pendampingan yang berkala agar hal tersebut dapat diterapkan dengan baik pada usaha yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A. D. (2022). *Minat Petani Dalam Berusahatani Sorgum (Sorghum Bicolor L.) di Desa Keyongan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur). Badan Pusat Statistik, "Gorontalo dalam Angka 2020," 2020.
- Badan Pusat Statistik, "Potret Usaha Pertanian Bone Bolango Menurut Subsektor," 2013.
- EVI, M. I. I. (2022). Efisiensi penggunaan faktor produksi sorgum (*sorghum bicolor l.*)(kasus di desa keyongan kecamatan babat kabupaten lamongan) (doctoral dissertation, upn veteran jawa timur).
- Fitriyaningsih, Soetrisno & Aji, J. M. M., 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Sorgum DI Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2), pp. 1078-1088.
- Gelu, T., Kapa, M. M., & Nainiti, S. P. (2021). Persepsi Petani Terhadap Usahatani Sorgum Di Desa Wuakerong Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 22(1), 80-85.
- Gupito, R. W., Irham & Waluyati, L. R., 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Gunungkidul. *Jurnal Agro Ekonomi*, 24(1).
- Hasan, N., Sirajuddin, Z., & Baruwadi, M. (2023). Strategi Pengentasan Kemiskinan Pedesaan Gorontalo Melalui Skenario Pengembangan Usahatani Sorghum. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(2), 259-277.
- Nurcholis, M., Wijayani, A. & Widodo, A., 2013. Clay and Organic Matter Applications on the Coarse Quartz Tailing Material and the Sorghum Growth on the Post Tin Mining at Bangka Island. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 1(1), pp. 27-32.
- Nugraha, M. R., Milla, A. N., & Rini, N. K. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Sorgum (*Sorghum. L.*)(Studi Kasus di Kelompok Wanita Tani (KWT) Pantas Desa Kebonpedes Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 163-167.